



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3673-3682

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Dampak Kredit Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri Di Kabupaten Bima

St. Rahma¹, Siti Aisyah², Amelia Rezki Septiani Amin³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

watiir680@gmail.com, sitiaisyah@unismuh.ac.id, amelia.rezkv@unismuh.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak kredit macet terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri di Kabupaten Bima periode 2021–2025. Sampel penelitian diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri sebanyak 20 data triwulanan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan koperasi serta data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kredit macet yang diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL) Ratio memiliki nilai minimum sebesar 2,10 dan maksimum sebesar 3,90 dengan nilai rata-rata sebesar 3,1950 dan standar deviasi sebesar 0,43344. Sedangkan perputaran arus kas yang diukur menggunakan Cash Turnover Ratio (CTR) memiliki nilai minimum sebesar 1,02 dan maksimum sebesar 6,30 dengan nilai rata-rata sebesar 3,8980 dan standar deviasi sebesar 1,46397. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,442 menunjukkan bahwa kredit macet mempengaruhi perputaran arus kas sebesar 44,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri di kabupaten bima periode 2021–2025. Dengan demikian, koperasi perlu meningkatkan pengawasan terhadap penyaluran kredit, melakukan analisis kelayakan kredit secara lebih selektif, serta menerapkan strategi penanganan kredit bermasalah agar perputaran arus kas tetap stabil dan mendukung keberlanjutan usaha koperasi.

Kata kunci: Kredit Macet, Perputaran Arus Kas, Usaha Koperasi

1. Latar Belakang

Koperasi sebagai badan usaha ekonomi yang berbasis pada kepentingan rakyat, dengan fokus utama pada pemberian pelayanan kepada anggotanya. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tentang Perkoperasian, yang menyatakan bahwa: “Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[1]”

Koperasi terdiri atas individu maupun badan hukum sebagai anggotanya. Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi berlandaskan prinsip-prinsip koperasi serta berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang didasari oleh asas kekeluargaan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 [2]. Sistem ekonomi yang dianggap sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia adalah sistem ekonomi tertutup yang bercirikan kekeluargaan atau ekonomi rumah tangga. Dalam sistem ini, koperasi diharapkan dapat mengelola seluruh proses kegiatan ekonomi secara menyeluruh, dari hulu ke hilir, oleh anggota, dari anggota, dan untuk anggota, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 [3].

Koperasi merupakan suatu badan usaha atau badan hukum yang beranggotakan individu-individu yang bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Dalam setiap usaha atau bisnis di berbagai bidang, selalu terdapat unsur risiko. Koperasi simpan pinjam, sebagai salah satu unit usaha di sektor keuangan, juga tidak terlepas dari hal tersebut. Risiko dapat dimaknai sebagai potensi timbulnya kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu [4].

Menurut laporan Statistik Perkembangan Koperasi Tahun 2009 yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi, pertumbuhan koperasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Pada periode 2007–2008, jumlah koperasi secara kelembagaan meningkat signifikan sebanyak 5.171 unit atau sebesar 3,45%. Selain itu, jumlah koperasi aktif juga bertambah sebanyak 3.931 unit atau 3,74%. Data ini menunjukkan bahwa koperasi semakin diterima masyarakat sebagai wadah yang memberikan manfaat nyata, serta menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya [5].

Pada mulanya, koperasi simpan pinjam diciptakan semata-mata untuk mendukung keuangan para anggotanya. Namun, seiring waktu, kebutuhan masyarakat semakin beragam, sehingga koperasi mulai berperan dalam membantu usaha mikro dan memperoleh dana dari masyarakat luas. Di samping itu, tujuan utamanya adalah memberikan bantuan kepada nasabah yang membutuhkan dana, baik untuk berinvestasi maupun sebagai modal kerja. Tak ketinggalan, koperasi juga berupaya untuk meraih keuntungan melalui bunga dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah [6].

Setiap individu yang tergabung dalam koperasi simpan pinjam menyeter sejumlah dana yang telah disepakati untuk mendukung kegiatan koperasi. Dana yang disetorkan oleh anggota berfungsi sebagai modal dalam pengelolaan koperasi, sementara anggota atau pelanggan yang memerlukan pinjaman bisa meminjamnya kembali. [7]. Dalam perkembangannya, koperasi telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat melalui berbagai fasilitas yang ditawarkan. Meskipun demikian, koperasi juga tidak lepas dari berbagai permasalahan, salah satunya adalah munculnya kredit bermasalah atau yang dikenal dengan istilah kredit macet. Secara umum, kredit macet terjadi ketika debitur atau peminjam menghentikan pembayaran atas kewajiban utangnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakmampuan finansial, pengajuan pailit, atau ketidaksediaan untuk melunasi pinjaman.

Koperasi simpan pinjam kerap dihadapkan pada permasalahan kredit macet atau pinjaman bermasalah. Kredit macet merujuk pada kondisi di mana terdapat risiko besar terhadap penolakan pengajuan kredit, serta potensi kerugian finansial akibat kegagalan pengembalian dana pinjaman atau modal usaha [6]. Hal ini menjadi sangat kompleks karena terdapat masalah yang sering muncul dalam koperasi, yang dapat membuat tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan oleh koperasi tidak dapat tercapai. Akibatnya, hal ini dapat menghambat perkembangan koperasi secara baik. Banyak bahaya yang muncul akibat penyaluran pinjaman, yang sering kali mengakibatkan kerugian karena peminjam gagal mengembalikan pinjaman tersebut. Untuk koperasi kredit, resiko terbesar adalah ketidakmampuan untuk melunasi seluruh pinjaman atau Sebagian dari pinjaman, serta adanya keterlambatan pembayaran yang berujung pada penumpukan pinjaman yang macet dan dapat mengganggu kelancaran arus kas.

Dalam koperasi penyimpanan dan peminjaman, semakin banyak pinjaman yang tidak lancar malah akan memperlambat aliran dana yang bisa dipinjamkan Kembali kepada anggota. Hal ini meningkatkan kemungkinan koperasi menghadapi kekurangan dana. Di samping itu, koperasi juga akan merasakan penurunan keuntungan usaha bagi dirinya sendiri [8]. Adanya tunggakan pembayaran kredit dapat mengganggu kelancaran operasional kegiatan perkreditan koperasi. Kredit macet atau keterlambatan pengembalian pinjaman bisa di sebabkan oleh berbagai hal. Secara internal, hambatan ini bisa berasal dari kelemahan dalam struktur organisasi koperasi, khususnya dalam pengelolaan piutang yang tidak optimal, seperti kurangnya loyalitas, ketekunan, dan kemampuan dalam menjalankan usaha [9]. Dari sisi eksternal, hambatan ini muncul akibat kejadian di luar kendali manusia seperti bencana alam, perang, dan kebakaran. Selain itu, faktor yang berasal dari debitur, seperti ketidaksengajaan karena kegagalan usaha atau bahkan dengan sengaja tidak melakukan pembayaran, juga menjadi penyebab utama. Risiko kredit sendiri merupakan risiko yang muncul akibat penurunan kualitas pinjaman yang diberikan. Ketidaktepatan dalam melakukan analisis kredit dapat menyebabkan kegagalan pengembalian dana, yang pada akhirnya memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan usaha koperasi [10].

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dikutip dalam buku manajemen perbankan, kredit di definisikan sebagai penyediaan dan atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, yang diberikan berdasarkan kesepakatan atau perjanjian tersebut, pihak pinjaman berkewajiban untuk mengembalikan dana yang diterima dalam jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran bunga. Istilah kredit berasal dari Bahasa latin *credere* yang berarti “Percaya” [11]. Dalam hal ini, pihak pemberi kredit memberikan kepercayaan kepada penerima kredit bahwa pinjaman tersebut akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Sebaliknya, pihak penerima kredit menerima kepercayaan tersebut dan bertanggung jawab untuk melunasi pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan [12].

Koperasi pemasaran afan jaya mandiri merupakan koperasi yang terletak simpasai kecamatan lambu kabupaten bima koperasi ini bergerak di bidang jasa layanan keuangan. Koperasi ini juga melakukan kegiatan pinjam meminjam dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang nasabahnya berasal dari berbagai kalangan.

Oleh karena itu meski jasa layanan keuangan merupakan usaha yang menjajikan dari segi ekonomi bukan berarti koperasi pemasaran afan jaya mandiri tidak mengalami kendala ataupun resiko pinjaman berdampak pada perputaran arus kas.

Untuk memberikan gambaran awal, berikut disajikan data mengenai jumlah kredit macet dan arus kas yang bersumber dari laporan keuangan triwulan koperasi pemasaran afan jaya mandiri periode 2021-2025

Tabel 1. Data Awal

Tahun	Kredit Macet	Arus Kas
2021	Rp. 16.725.000	Rp. 382.925.000
2022	Rp. 18.848.000	Rp. 303.120.000
2023	Rp. 23.572.000	Rp. 424.495.000
2024	Rp. 26.497.000	Rp. 209.740.000
2025	Rp. 29.439.000	Rp. 298.095.000

Berdasarkan data yang ada, jumlah kredit yang tidak lancar menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Ini menandakan bahwa masih ada risiko dalam manajemen kredit yang bisa mengganggu kelancaran pengembalian pinjaman oleh anggota. Kenaikan jumlah kredit macet ini dapat mempengaruhi pengurangan pemasukan kas yang berasal dari pembayaran cicilan. Di sisi lain, pemasukan kas koperasi dalam periode pengamatan menunjukkan adanya variasi. Ada beberapa periode di mana kas meningkat, tetapi di periode lainnya terjadi penurunan. Variasi ini menunjukkan bahwa kestabilan kas koperasi belum sepenuhnya terjamin dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional, termasuk lancarnya pembayaran kredit.

Peningkatan kredit yang tidak lancar yang terjadi bersamaan dengan kondisi kas yang tidak stabil menunjukkan kemungkinan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Kredit yang tidak lancar bisa mengurangi perputaran kas karena keterlambatan penerimaan uang dari anggota. Kondisi tersebut menjadi alasan utama bagi peneliti untuk menelaah lebih dalam pengaruh kredit macet terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri di Kabupaten Bima.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kredit macet memiliki dampak signifikan terhadap kondisi keuangan Lembaga, terutama dal hal kelancara arus kas. kredit macet yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan ketergantungan aktivitas operasional dan menurunnya likuiditas koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kredit macet dapat memengaruhi perputaran arus kas dalam koperasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji

“Analisis Dampak Kredit Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri Di Kabupaten Bima.”

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian kuantitatif yang analisisnya berdasarkan angka (*numerical*) yang dapat diperoleh melalui metode statistic serta dilakukannya penelitian ini untuk menguji hipotesis supaya mendapatkan hubungan variabel yang diteliti signifikan atau tidak. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung, berupa informasi yang di nyatakan dengan bilangan atau bentuk angka [13]

Penelitian ini dilakukan Di Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri, yang berlokasi Di Desa Simpasai, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian di lakukan Mulai Tanggal 05 Desember Sampai tanggal 05 Februari 2026. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data internal yang diperoleh dari objek yang di teliti yaitu data pinjaman macet, data peminjam dan jumlah peminjam serta Perputaran Arus Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode studi dokumentasi. Adapun data-data yang dikumpulkan berasal dari dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh koperasi pemasaran afan

jaya mandiri, yaitu Laporan keuangan tahunan koperasi berupa laporan arus kas tahun 2021-2025 dan Daftar kredit macet yang terjadi selama periode 2021-2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri yang disusun setiap 4 bulan selama periode 2021 hingga 2025. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri selama tahun 2021 hingga 2025. Setiap tahun terdiri dari empat (4) triwulan, Dengan demikian, total sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 data triwulanan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas kredit macet (X) dan variabel terikat perputaran arus kas (Y). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS 2025 guna menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji Uji Linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai deviasi sig dari linearitas lebih besar dari 0,05, maka ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat; sebaliknya, jika nilai deviasi sig dari linearitas kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara determinasi maupun parsial. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,5 ($\alpha=5\%$). Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1, di mana semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Objek Umum Penelitian

Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri berlokasi di Desa Simpasai, Kecamatan Labu, Kabupaten Bima. Koperasi ini didirikan sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan prinsip koperasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Koperasi ini lahir dari kesadaran bersama untuk menghimpun dan mengelola potensi usaha anggota secara kolektif, adil, berkelanjutan, dan berasaskan kekeluargaan. Sejak awal berdiri, koperasi berkomitmen menjalankan prinsip koperasi, meliputi keanggotaan yang sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, serta pembagian SHU yang adil sesuai partisipasi anggota. Kemandirian menjadi dasar dalam setiap kegiatan agar koperasi tidak bergantung pada pihak luar. Sebagai koperasi yang berfokus pada pemasaran dan simpan pinjam, koperasi berperan mendukung dan memperkuat kegiatan ekonomi anggotanya dengan mengelola sumber daya secara optimal agar memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan.

Koperasi juga menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi untuk memperkuat pemahaman nilai koperasi serta kemampuan mengelola usaha secara mandiri dan bertanggung jawab. Seiring waktu, koperasi terus meningkatkan kualitas layanan dan manajemen yang profesional, transparan, dan akuntabel, sejalan dengan visinya sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan anggota.

Hingga kini, Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri merupakan satu-satunya koperasi di Desa Simpasai yang aktif menyediakan layanan simpan pinjam, sehingga berperan strategis dalam mendukung permodalan, aktivitas ekonomi, dan kesejahteraan Masyarakat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dengan bantuan program SPSS 2025. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah dampak kredit macet terhadap perputaran arus kas pada Koperasi pemasaran afan jaya mandiri di kabupaten bima melalui serangkaian uji statistik.

Hasil Penyajian

Berikut adalah tabel data Kredit Macet (NPL), Perputaran Arus Kas (CTR). Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri, yang berlokasi Di Desa Simpasai, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2021-2025:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Laporan Posisi Keuangan

Periode	Triwulan	Kredit Macet (NPL)	Perputaran Arus Kas (CTR)
2021	Maret	3.10	3.37
	Juni	3.20	1.37
	September	2.90	1.13
	Desember	2.10	1.02
2022	Maret	2.80	2.44
	Juni	3.50	5.60
	September	2.80	4.01
	Desember	3.20	3.78
2023	Maret	3.60	3.91
	Juni	3.20	4.45
	September	3.90	6.30
	Desember	3.80	6.26
2024	Maret	3.10	4.38
	Juni	3.40	4.17
	September	2.80	4.21
	Desember	3.80	4.05
2025	Maret	2.80	4.55
	Juni	3.30	4.23
	September	3.10	4.42
	Desember	3.50	4.31

Diolah oleh Excel

Hubungan antara NPL dan CTR menunjukkan bahwa kualitas kredit yang baik mendukung kelancaran arus kas, sehingga perusahaan lebih mampu mengelola dana operasionalnya. Sebaliknya, peningkatan NPL dapat menghambat perputaran kas. Dengan demikian, pengelolaan kredit yang efektif dan pengendalian risiko kredit berperan penting dalam efisiensi arus kas, sehingga manajemen perlu memperkuat pengawasan kredit dan strategi pengelolaan kas untuk menjaga stabilitas keuangan.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, penjelasan yang rinci mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis. Variabel penelitian ini terdiri dari kredit macet sebagai variabel (x) independen dan perputaran arus kas sebagai variabel (y) dependen.

Tabel 2. Descriptif Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>NPL Ratio</i>	20	2.10	3.90	3.1950	.43344
<i>CTR</i>	20	1.02	6.30	3.8980	1.46397
<i>Valid N (listwise)</i>	20				

Diolah di spss2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Analisis deskriptif terhadap 20 data sampel menunjukkan profil kondisi keuangan perusahaan yang cukup bervariasi antara tingkat risiko kredit dan efisiensi kasnya. Variabel NPL Ratio (Kredit Macet) memiliki nilai minimum sebesar 2.10 dan maksimum sebesar 3.90, dengan nilai rata-rata

(Mean) sebesar 3.1950. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat kredit bermasalah pada sampel tersebut berada di angka 3.19%, dengan tingkat penyimpangan data (*Std. Deviation*) yang relatif kecil yaitu 0.43344, menunjukkan bahwa sebaran data risiko kredit antar sampel cukup merata atau tidak memiliki perbedaan yang ekstrem.

Sementara itu, variabel CTR (Perputaran Kas) menunjukkan fluktuasi yang lebih lebar dibandingkan risiko kreditnya. Nilai terendah perputaran kas tercatat sebesar 1.02 dan nilai tertinggi mencapai 6.30, dengan rata-rata (Mean) perputaran kas sebesar 3.8980. Standar deviasi pada variabel ini mencapai 1.46397, yang mencerminkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam efisiensi pengelolaan kas antar objek penelitian. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa meskipun risiko kredit macet (*NPL Ratio*) terjaga pada rentang tertentu, kemampuan perusahaan dalam memutar kasnya (CTR) memiliki dinamika yang lebih beragam di lapangan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan serta mampu menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias. Pengujian ini bertujuan agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu bersifat terbaik, linier, dan tidak menyimpang. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas dan uji Linearitas, yang masing-masing bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan sebagai dasar dalam analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis dapat terdistribusi normal atau tidak, apabila data tidak terdistribusi normal, maka metode statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dalam pengujian ini yang digunakan *kolmogrov – smirmov test*. Hasil statistik dan nilai signifikansi. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.09331851
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.140
	<i>Positive</i>	.086
	<i>Negative</i>	-.140
<i>Test Statistic</i>		.140
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
a. <i>Test distribution is Normal.</i> b. <i>Calculated from data.</i> c. <i>Lilliefors Significance Correction</i> d. <i>This is a lower bound of the true significance</i>		

Diolah di spss2025

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 200. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari taraf signifikansi standar 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka model regresi yang menghubungkan tingkat kredit macet (*NPL Ratio*) terhadap perputaran kas (CTR) dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah prosedur untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam pengambilan keputusan jika nilai *deviation from linearity* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka bisa dikatakan memiliki hubungan linear.

Berikut uji linearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NPL Ratio	Between Groups	(Combined)	28.867	10	2.887	2.192	.127
		Linearity	18.010	1	18.010	13.673	.005
		Deviation from Linearity	10.857	9	1.206	.916	.551
	Within Groups		11.854	9	1.317		
	Total		40.721	19			

Diolah disps2025

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel *Cash Turnover Ratio* (CTR) dengan Rasio NPL menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,005 (di bawah 0,05) dan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,551 (di atas 0,05), yang membuktikan adanya hubungan linear yang signifikan dan kecocokan model yang baik antara NPL Ratio dan CTR.

Analisis Statistik Regresi Sederhana

Analisis statistik regresi sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis regresi sederhana.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.279	1.916		-1.711	.104
	NPL Ratio	2.246	.595	.665	3.778	0.001

a. Dependent Variable: CTR

Diolah disps2025

Dilihat dari tabel *Coefficients*, nilai *Unstandardized Coefficients* B adalah:

Constant (a): -3.279

Rasio NPL (b): 2.246

Model persamaan regresi sebagai berikut: $(CTR) = -3.279 + 2.246 (NPL \text{ Ratio})$. Konstanta (-3.279): Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel NP Ratio dianggap nol, maka nilai CTR adalah -3.279. Namun konstanta ini tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak menjadi fokus utama dalam penelitian. Sementara untuk variabel NPL Ration memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,246 dengan nilai signifikan 0,001(0,005). Hal ini menunjukkan bahwa NPL Ration berpengaruh positif dan signifikan terhadap CTR. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan NPL Ratio, maka nilai CTR diprediksi akan meningkat sebesar 2.246. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel *Coefficients*, variabel NPL Ratio terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel CTR.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk menguji apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Apakah dampak kredit macet terhadap perputaran arus kas pada kantor koperasi pemasaran afan jaya mandiri di kabupaten bima.

Uji t (Persial)

Pada uji t parsial dalam analisis hipotesis, jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan tingkat signifikansi 5%, kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	-3.279	1.916		-1.711	.104
	NPL Ratio	2.246	.595	.665	3.778	0.001

a. Dependent Variable: CTR

Diolah dispss2025

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kredit macet berpengaruh secara parsial terhadap perputaran arus kas. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0: Kredit Macet tidak berpengaruh signifikan terhadap perputaran arus kas (CTR)

H1: Kredit Macet (NPL Ratio) berpengaruh signifikan terhadap perputaran arus kas (CTR).

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa variabel NPL Ratio memiliki nilai t-hitung sebesar 3,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa NP Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap CTR. Hal ini juga didukung oleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 2,246, yang berarti setiap peningkatan satu satuan NPL Ratio akan meningkatkan nilai CTR sebesar 2,246. Dengan demikian, kredit macet merupakan variabel yang secara statistik memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi perubahan perputaran arus kas.

Sementara itu, nilai t-hitung pada konstanta sebesar -1,711 dengan nilai signifikansi 0,104 menunjukkan bahwa konstanta tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga keputusan yang diambil adalah:

1. Menolak H0 menyatakan bahwa NPL Ration tidak berpengaruh terhadap CTR. Karena hasil pengujian tersebut tidak terbukti, sehingga H₀ ditolak.
2. Menerima H1. menyatakan bahwa NPL Ration berpengaruh signifikan terhadap CTR dapat diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kredit macet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran arus kas (CTR). Hal ini berarti perubahan pada kredit macet NP Ratio secara statistik terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan nilai perputaran arus kas CTR dalam model regresi yang digunakan.

Uji R2 (Determinasi)

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji R²

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.665 ^a	.442	.411	1.12328
<i>a. Predictors: (Constant), NP Ratio</i>				
<i>b. Dependent Variable: CTR</i>				

Diolah dispss2025

Berdasarkan hasil *output Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,665. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel kredit macet dengan perputaran arus kas. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,442 yang berarti bahwa sebesar 44,2% variasi perubahan CTR dapat dijelaskan oleh variabel NP Ratio, sedangkan sisanya sebesar 55,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,411 menunjukkan koreksi terhadap jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, serta mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup layak

untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Sementara itu, nilai *Standard Error of Estimate* sebesar 1,12328 menandakan besarnya tingkat kesalahan prediksi model, di mana semakin kecil nilai SEE maka semakin baik ketepatan model dalam memprediksi nilai CTR.

Analisis Dan Interpretasi Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit macet yang diukur melalui rasio *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri. Secara deskriptif, nilai rata-rata NPL berada pada tingkat yang relatif terkendali, namun tetap menunjukkan adanya variasi yang berdampak pada efisiensi pengelolaan kas koperasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat kredit macet belum berada pada level yang ekstrem, peningkatan kredit bermasalah tetap berpotensi memperlambat arus kas masuk dari aktivitas operasional koperasi. Akibatnya, kemampuan koperasi dalam memutar kas untuk mendukung kegiatan pembiayaan dan operasional menjadi kurang optimal. Selain memengaruhi kelancaran arus kas operasional, kredit macet juga berdampak pada kemampuan koperasi dalam menjaga likuiditas jangka pendek. Ketika tingkat NPL meningkat, sebagian dana koperasi tertahan dalam bentuk piutang bermasalah sehingga mengurangi kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti biaya operasional dan penyaluran kredit baru. Kondisi ini dapat menurunkan fleksibilitas keuangan koperasi dan berpotensi menghambat pelayanan kepada anggota, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pinjaman yang bersifat produktif. Perputaran arus kas yang diukur menggunakan *Cash Turnover Ratio (CTR)* menunjukkan fluktuasi yang cukup besar antarperiode. Hal ini mencerminkan bahwa arus kas koperasi sangat sensitif terhadap perubahan kualitas kredit. Ketika kredit macet meningkat, dana yang seharusnya kembali dalam bentuk angsuran tertahan dalam piutang bermasalah, sehingga mengurangi ketersediaan kas untuk disalurkan kembali kepada anggota. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa kualitas piutang merupakan faktor penting dalam menjaga likuiditas dan kelancaran arus kas lembaga keuangan, termasuk koperasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kredit macet terhadap perputaran arus kas tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencerminkan kualitas manajemen kredit koperasi. Terjadinya kredit macet mengindikasikan adanya kelemahan dalam proses analisis kelayakan kredit, pengawasan pasca pencairan, serta tingkat disiplin pembayaran debitur. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka akumulasi kredit macet akan semakin menekan arus kas koperasi dan menghambat keberlangsungan kegiatan operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftah Faridh Nasir [14] yang menemukan bahwa kredit macet berpengaruh signifikan terhadap perputaran arus kas pada koperasi simpan pinjam. Penelitian tersebut menegaskan bahwa meningkatnya kredit macet akan menurunkan kemampuan lembaga dalam menghasilkan arus kas yang stabil dari aktivitas operasional. Demikian pula, penelitian [3] menunjukkan bahwa pinjaman macet berpengaruh signifikan terhadap perputaran arus kas koperasi, yang berarti semakin besar pinjaman macet, semakin terganggu kelancaran arus kas. Kesamaan hasil ini memperkuat temuan bahwa kredit macet merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi efisiensi pengelolaan kas koperasi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian [15] yang menyatakan bahwa tingkat kredit macet yang tinggi cenderung diikuti oleh rendahnya perputaran arus kas. Kondisi tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara kredit macet dan perputaran arus kas, dimana peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan kecepatan perputaran kas. Dengan demikian, pengendalian kredit macet menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas dan kelancaran arus kas koperasi.

Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa pinjaman macet tidak berpengaruh terhadap arus kas pada Koperasi Serba Guna Muara Bungo. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik koperasi, baik dari segi skala usaha, sistem pengelolaan kredit, maupun sumber arus kas. Pada koperasi tertentu, arus kas tidak sepenuhnya bergantung pada pengembalian kredit, melainkan juga ditopang oleh sumber pendapatan lain, sehingga dampak kredit macet terhadap arus kas menjadi tidak signifikan. Selain itu, perbedaan periode penelitian dan kondisi ekonomi yang melatarbelakangi juga dapat memengaruhi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencerminkan kondisi keuangan koperasi pada periode terkini, di mana ketergantungan koperasi terhadap pengembalian kredit sebagai sumber utama arus kas operasional masih cukup tinggi. Oleh karena itu, kredit macet menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi perputaran arus kas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa kredit macet berpengaruh positif terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa kredit macet merupakan variabel penting yang tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan koperasi secara langsung, tetapi juga

mencerminkan kualitas pengelolaan manajemen keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengendalian kredit macet menjadi langkah strategis dalam menjaga kelancaran arus kas, stabilitas keuangan, dan keberlangsungan usaha koperasi di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kredit macet terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri, analisis terhadap 20 sampel menunjukkan bahwa NPL Ratio relatif stabil (rata-rata 3,1950), sementara Cash Turnover Ratio (CTR) memiliki variasi efisiensi yang cukup tinggi (rata-rata 3,8980). Data residual terbukti berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear yang signifikan antara NPL Ratio dan CTR. Hasil regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $CTR = -3,279 + 2,246$ (NPL Ratio), yang menunjukkan bahwa kredit macet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran arus kas, sehingga H_1 diterima. Nilai korelasi sebesar 0,665 menunjukkan hubungan yang kuat, dengan 44,2% variasi CTR dijelaskan oleh NPL Ratio, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kredit macet berperan penting dalam memengaruhi perputaran arus kas koperasi.

Referensi

- [1] O. F. Wetina, C. C. Foenay, and P. Y. Amtiran, "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang," *J. Ekobis Ekon. Bisnis Manaj.*, vol. 11, no. 1, pp. 173–185, 2021, doi: 10.37932/j.e.v11i1.250.
- [2] R. M. Barus *et al.*, "Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas TENTANG PERKOPERASIAN DI SIMPAN PINJAM KARYA BARU ISSN : 2829-7369 , Vol . 3 No . 2 Edisi Oktober 2024," vol. 3, no. 2, pp. 2–10, 2024.
- [3] E. Pasaribu and Z. R. Daulay, "Analisis Dampak Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Mitra Keluarga Anagata Parsoburan (Periode 2020-2023)," *Humanit. J. Humaniora, Sos. dan Bisnis*, vol. 1, no. 6, pp. 602–614, 2023.
- [4] J. Jalaludin, "Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Bina Usaha Negara Lahat," *J. Manag. Bussines*, vol. 3, no. 2, pp. 144–158, 2021, doi: 10.31539/jomb.v3i2.2998.
- [5] C. F. Sitepu and Hasyim, "Perkembangan Koperasi di Indonesia (Cooperative development in Indonesia)," *Niagawan*, vol. 7, no. 2, pp. 59–68, 2018.
- [6] C. Marisa and P. Muniarty, "Analisis Kredit Macet pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan," *Ecoplan*, vol. 3, no. 2, pp. 66–70, 2020, doi: 10.20527/ecoplan.v3i2.74.
- [7] E. Pasaribu, "KAS PADA KOPERASI MITRA KELUARAGA ANAGATA PARSOBURAN," vol. 1, no. 6, pp. 602–614, 2023.
- [8] N. Safitri, F. Rahmawati, R. Salsabila, P. Kholiq, and C. E. Violita, "Pengelolaan Modal dan Risiko Kredit pada Koperasi Dewi Sri Candipari," *J. Sustain. Soc. Econ.*, vol. 1, no. 1, p. 2025, 2025.
- [9] C. CAROLINE, I. Isnurhadi, and I. Andriana, "Analisis Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Usaha Di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan," 2022.
- [10] H. Mulyono, I. Idayati, and W. M. Sari, "Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam 'RIAS' P1. Mardiharjo," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 703–712, 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i1.3403.
- [11] R. Agustin Wulandari, "Fungsi Perjanjian Kredit Bagi Bank Selaku Kreditur pada PT. BPR Dharma Nagari," *JAH J. Anal. Huk.*, vol. 2, no. 2, p. 34, 2021.
- [12] N. M. K. Sirait and S. Wahyuni, "Jurnal Ilmiah Al-Hadi Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Kenaikan Harga Dalam Transaksi Kredit," *J. Ilm. Al – Hadi*, vol. 6, no. 1, pp. 74–90, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>
- [13] Sugiyono, "Muhammd Rijal Fadli. 'Mengetahui Desain Metode Penelitian Kualitatif.' *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33-54.," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 1, p. 288.
- [14] Miftah Faridh Nasir, "Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Kegiatan Simpan Pinjam Credit Union Keluarga Bumi Lestari (CU KBL) Kecamatan Patumbak Kab. Deli Serdang," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 4099–4108, 2024.
- [15] P. I. Yudana, W. Cipta, and I. W. Suwendra, "Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas," *Bisma J. Manaj.*, vol. 04, no. 01, pp. 1–16, 2018.
- [16] Y. Darmawanto, A., Siregar, R., & Putra, "Pengaruh pinjaman macet terhadap arus kas pada Koperasi Serba Guna Muara Bungo.," *J. Akunt. dan Manajemen*, 5(3), 89–97, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/364983312_PENGARUH_PINJAMAN_MACET_TERHADAP_ARUS_KAS_PADA_KOPERASI_SERBA_GUNA_MUARA_BUNGO